

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Menyusun Perencanaan Kinerja Kepala Sekolah dalam Pengembangan Unit Produksi

Visi sekolah dalam pengembangan unit produksi adalah menciptakan tenaga kerja yang terampil dan keterampilan berbisnis, berjiwa wirausaha yang cerdas mempunyai spritual sehingga dapat melalui dengan pengembangan unit produksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN I Bengkulu Selatan, telah memiliki unit produksi pada masing-masing jurusan atau kompetensi keahlian adalah jurusan akuntansi memiliki unit produksi jasa penerimaan pembayaran rekening listrik dilingkungan interen guru, jurusan pemasaran menjual sembilan bahan kebutuhan pokok, jurusan administrasi mebuca usha laminating, adan jualan alat-alat tulis, jurusan multimedial ada studio mini, internet, jurusan tat boga membuta kue dan jurusan tat busana menjahit pakaian segaram sekolah (untuk saat ini seragam sekolah siswa siswi SMKN I Bengkulu Selatan dijahit pada jurusan tata busana) dan menerima permakan jahit pakaian. sesuai dengan visi sekolah dalam pengembangan unit produksi.

Unit Produksi di SMKN I Bengkulu Selatan yang selanjutnya diberi nama “Unit Produksi SMKN I Bengkulu Selatan” dengan

Alamat di JL. AHMAD YANI, IBUL KOTA MANNA
TELP./FAX(0739) 21433 Emai l: smkn1bengkuluselatan@yahoo.com
Website : <http://www.smkn1bs.sch.id>.

Perencanaan kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi, berdasarkan wawancara dan pengamatan kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada bapak/ibu guru yang ditugaskan dalam pengelolaan unit produksi. Kepala sekolah sebagai penganggung jawab, pengarah/ pemberian gagasan dalam pengembangan unit produksi.

Dalam menyusun perencanaan kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi mewujudkan kemandiri usaha didalam masing-masing kompetensi keahlian. Masing-masing kompetensi keahlian memiliki unit produksi yang dikembangkan sesuai dengan bidang jurusan kompetensinya. Isi perencanaan usaha yang akan dilakukan modal utama dalam pengembangan unit produksi perencanaan, pengelolaan dan evaluasi.

Dalam penyusunan perencanaan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi disusun sesuai dengan kompetensi jurusan yang ada di SMKN I Bengkulu Selatan. Penyusunan perencanaan dapat menentukan dengan tepat terhadap apa yang dilakukan.

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa bahwa penyusunan perencanaan dalam pengembangan unit produksi telah diawali dengan perencanaan yang dibuat oleh setiap guru yang memegang unit produksi dengan cara menyampaikan program atau kegiatan yang akan dilakukan dalam pengembangan unit produksi.

Setelah tujuan ditetapkan dalam pengembangan unit produksi, temuan dilapangan menunjukkan bahwa SMKN 1 Bengkulu Selatan sebagai sekolah kejurusan mempunyai beberapa Unit Produksi (UP), memiliki manfaat bagi semua warga sekolah selain untuk menambah pendapatan sekolah, juga sebagai sarana praktek siswa dalam setiap harinya.

Sekolah mempunyai hak dalam membuat perencanaan tetapi terbatas pada pedoman penyusunan, sehingga ada penyeragaman dalam pengembangan unit produksi. Dalam pengembangan unit produksi kepala sekolah mengimplemtasikan memberikan kepercayaan kepada kompetensi keahlian yang ada di SMKN I Bengkulu Selatan agar terwujud kemandirian dalam mewujudkan pengembangan unit produksi.

Selanjutnya kepala sekolah menyatakan bahwa dalam menentukan atau memutuskan program pengembangan unit produksi dilakukan melalui rapat yang melibatkan seluruh personil sekolah seperti kepala sekolah, Waka Humas, Sarana, ketua

kompetensi keahlian masing-masing serta beberapa orang guru yang berkompeten di bidangnya misalnya kewirausahaan, guru produktif.

Selanjutnya peranan bapak/ibu guru dalam pengembangan unit produksi, berdasarkan pengamatan semuanya berperan aktif untuk dalam pengembangan unit produksi guru-guru yang terlibat langsung setiap hari sekolah.

2. Melaksanakan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dalam pengembangan unit produksi, pernyataan yang disampaikan kepala sekolah pada saat wawancara, dari hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa dalam membuat perencanaan dimulai dari perencanaan setiap kompetensi jurusan yang disampaikan dalam rapat yang pelaksanaannya pada awal tahun pelajaran. Seperti kutipan wawancara dengan kepala sekolah, berikut kutipanya :

Perencanaan pengembangan unit produksi selalu dilakukan pada diawal tahun, dimana pengembangan unit produksi dengan menentukan sumber dana, saya selalu mendengarkan dan menerima usulan dari para guru sesuai dengan kebutuhan dan dana yang ada untuk satu tahun. (melibatkan semua stakeholder).

Selanjutnya kepala sekolah menyatakan bahwa dalam pengembangan unit produksi menentukan memutuskan dilakukan

melalui rapat yang melibatkan personil sekolah seperti kepala sekolah, ketua jurusan kompetensi jurusan, guru produktif masing-masing jurusan, dan guru kewirausahaan. Sehingga asas keterbukaan dan keadilan telah dapat diterapkan oleh kepala sekolah. Hal ini dimaksudkan supaya perencanaan pendidikan benar-benar menyerapkan aspirasi dan keinginan setiap guru (semua stakeholder).

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di SMKN I Bengkulu Selatan keterlibatan didalam pengembangan unit produksi adalah para pengurus unit produksi yang telah di tunjuk kepala sekolah dengan meminta pendapat guru pada waktu rapat, dan setelah itu baru diseleksi oleh kepala sekolah bersama tim pengembang sekolah selanjutnya dterbitkan surat tugas.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa didalam pelaksanaan pengembangan unit produksi pertemuan dilakukan setiap semesterterkecuali jika ada permasalahan yang mendesak baru akan diadakan pertemuan yang membahas masalah yang ada.

Selanjutnya berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian, banyak usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk memenuhi kebutuhan dalam pengembangan unit produksi:

Untuk melakukan pengembangan unit produksi , memberikan nasehat/ petunjuk pengarahan pada setiap kompetensi jurusan,

guru-guru produktif dan guru kewirausahaan, dan mencari modal tambahan bersumber dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, propinsi dan kabupaten, sekolah juga bekerjasama dengan komite sekolah dan pihak dunia sekolah.

Hal ini mengidentifikasikan bahwa sekolah telah memiliki usaha untuk memajukan sekolahnya dengan mengajak kerjasama berbagai pihak. Usaha sekolah dalam pengembangan unit produksi, berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan kepala sekolah dan guru-guru bahwa dalam pengembangan unit produksi. Pihak sekolah juga mengajukan proposal kepada pemerintah propinsi dan pemerintah kabupaten. Ini artinya pihak sekolah sudah berusaha memenuhi kebutuhan sekolah.

Hasil wawancara dari dewan guru, sekolah juga mengirim pendidikan dan pelatihan keningkat nasional, salah satu gurunya yang bernama Iir yang diundang untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yang mengikuti pelatihan keningkat nasional bernama Iir, materi yang diberikan dalam bentuk pembekalan pengembangan usaha mandiri. Di SMKN I Bengkulu Selatan telah berdiri unit produksi tiga tahun yang lalu. Setiap kompetensi jurusan memiliki unit produksi yang menyediakan barang dan jasa sesuai dengan jurusan masing-masing.

Jurusan akuntansi melayani pembayaran listrik, jurusan tata niaga menjual makanan siap saji seperti mei goreng, mei rebus, dan makanan kecil dan minuman ringan.

Oleh karena itu Unit Produksi bisa diartikan sebagai suatu usaha atau aktivitas yang berkesinambungan dalam mengelola sumber daya sekolah untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan di jual untuk mendapatkan keuntungan secara optimal.

Temuan peneliti menunjukkan bawah dukungan warga sekolah dalam pengembangan unit produksi salah satu wujudnya warga sekolah membeli produk-produk yang di jual di unit produksi, makanan dan minuman, kebutuha rumah tangga misalnya beras, minyak goreng, sabun, dan sebagainya.

Dukungan warga sekolah terhadap pengembangan unit produksi. Dapat memesan produksi yang ditawarkan, misalnya pada kompetensi jurusan tata boga yang menawarkan kue-kue siap saji, jurusan busana menerima jahit pakaian, pesanan sarung bantal, tablak meja, asosoris hiasan dinding, jurusan akuntansi setiap bulannya dewan guru berserta staf dapat membayar tanggih listrik, jurusan administrasi perkantoran membuka unit produksi laminating, dan berjualan asosoris jilbab, jurusan pemasaran membuka kantin pelajar yang menjual kebutuhan makan dan minuman ringgan yang

dibutuhkan warga sekolah, jurusan multi mediah mebuca usaha vidio soting dan internet serta cuci cetak poto.

Berdasarkan wawancara dan temuan penelitian warga sekolah sangat mendukung kegiatan dalam pengembangan unit produksi, terbukti dengan kegiatan warga sekolah untuk membeli produk-produk yang ditawarkan, pembelian langsung maupun pembelian yang sifatnya pesanan.

3. Melakukan evaluasi pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan.

Sekolah melakukan evaluasi dalam pengembangan unit produksi yang dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah bersama kompetensi jurusan, guru-guru produktif dan guru kewirausahaan. Evaluasi dilakukan yang dilakukan di SMKN I Bengkulu Selatan setiap akhir semesteran dan akhir tahun berjalan, bersama tim pengembangan sekolah.

Berdasarkan wawancara evaluasi yang dilakukan pelaksanaan evaluasi berupa rapat, atau pun penyebaran angket kepada semua warga sekolah, terhadap kemajuan dalam pengembangan unit produksi.

Selanjutnya gambaran pelaksanaan evaluasi dalam pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan, lebih banyak berupa saran dan petunjuk yang diberikan kepala sekolah dan

tim pengembang unit produksi melihat, menilai hasil perkembangan unit produksi dalam periode tertentu.

Keberhasilan sekolah dalam pengembangan unit produksi selama ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya temuan penyelewengan/penyalagunaan pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan. Ini diperkuat juga dengan diterimanya berupa bantuan kucuran dana dari pemerintah pusat, untuk memajukan pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan.

Berdasarkan temuan peneliti, keberhasilan pengembangan kegiatan unit produksi, akan disampaikan melalui sosialisasi diantara masing-masing kompetensi keahlian dan rapat dewan guru. Selanjutnya mengadakan koordinasi untuk menyusun rencana yang akan datang.

Berkaitan dengan tindak lanjut yang dilakukan pihak sekolah dalam pengembangan unit produksi, akan diadakan diadadakan rapat dengan kompetensi jurusan, pengurus unit produksi, dewan usaha dan dewan guru dan staf untuk membahas permasalahan yang timbul dalam usaha pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, kondisi guru setelah diadakan evaluasi dalam pengembangan unit

produksi, biasa saja kondisi psikologi bapak / ibu guru karena evaluasi yang dilakukan sebagai koreksi/ teguran untuk perbaikan-perbaikan untuk kemajuan pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan. Dalam hal ini pihak sekolah melakukan koreksi terhadap perkembangan unit produksi, sehingga tim pengembang unit produksi dapat melakukan evaluasi diri dan tidak menjadi hal tersebut mundur dalam keterlibatan unit produksi, namun sebagai evaluasi yang positif.

Hasil temuan penelitian bahwa keadaan iklim sekolah setelah adanya evaluasi tidak berpengaruh bagi pengembangan unit produksi, mereka terlibat dalam kegiatan produksi dan berusaha untuk terus meningkatkan unit produksi setelah ada beberapa masukan terhadap evaluasi yang dilakukan sekolah.

4. Menemukan Permasalahan Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Unit Produksi SMKN I Bengkulu Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan tim pengembangan unit produksi SMKN I Bengkulu Selatan bahwa permasalahan yang ada kekurangan modal, dan peralatan pada jurusan kompetensi tata boga dan kompetensi busana, namun pihak sekolah selalu berusaha mencari solusi berupa pengusulan proposal bantuan alat-alat

praktik kepada pemerintha daerah, pusat dan pihak dunia usaha yang terlibat dalam kegiat unit produksi.

Hambatan dalam pengembangan unit produksi dalam hal pemasaran produksi adalah pemasaran produksi yang di hasilkan siswa-siswi pada jurusan kompetensi jurusan boga berupa pemasaran kue-kue yang diproduksi setiap praktik siswa satu kali seminggu hanya dipasarkan pada kepada warga sekolah (guru, staf TU dan siswa) kalau ada dari pihak luar berupa pesanan dan kompetensi jurusan busana penerimaan pesanan dari warga sekolah. Namun hambatan pemasaran produksi ini berpengaruh pada pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan, pada dua jurusan tata boga dan jurusan tata busana yang berkaitan penggunaan peralatan dilihat dari proses produksi, namun kekurangan perlatan tidak mempengaruhi pegembangan unit produksi disekolah.

Berdasarkan wawancara pada ketua jurusan tata boga dan tata busana penggunaan peralatan biasanya mengalami kerusakan karena penggunaan peralatan dilakukan secara terus menerus. Untuk mengatasi peralatan yang mengalami kerusakan tersebut dilakukan perawatan semaksimal dan disediakan dana cadangan dari hasil penjualan produksi sebesar 10 % dari laba yang didapat (seving perbaikan peralatan)

Dalam bentuk dukungan sekolah untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan unit produksi, dari pihak sekolah selalu memperhatikan kebutuhan yang berhubungan dengan pengembangan unit produksi dan menyisihkan biaya perawatan terhadap pengembangan unit produksi.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan, belum ada tim khusus unit produksi namun pihak sekolah akan bekerja sama dengan kompetensi jurusan yang memiliki unit produksi masing-masing jurusan dan tim pengembangan unit produksi sekolah.

Faktor hambatanyang ditemukan pada dua tahun terakhir dalam pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan. Berkaitan dengan peralatan,permodalan dan pemasaran. Namun kelengkapan peralatan berangsur-angsur dapat terpenuhi, walaupun masih ada peralatan yang kurang ketika siswa akan memproduksi pada jurusan tata boga dan jurusan tata busana sedangkan pada jurusan akuntansi, jurusan pemasarn, jurusan administrasi dan jurusan teknologi inpormatika hanya bersifat pemasaran jasa.

5. Merumuskan Solusi-Solusi Untuk Menyelesaikan Dari Faktor Penghambat Pengembangan Unit Produksi Di SMKN I Bengkulu Selatan.

Untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan unit produksi pihak sekolah selalu berkoordinasikan dengan pihak wakil-wakil kepala sekolah, ketua kompetensi keahlian dan orang tua murid selanjutnya diteruskan melakukan rapat dewan guru dan staf TU. Kepala sekolah menyampaikan hasil rapat sekolah kepada dinas kabupaten, propinsi dan pusat berupa usulan proposal bantuan.

Berdasarkan temuan peneliti dalam mengatasi hambatan pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan, dilakukan beberapa alternatif salah satunya menyisihkan biaya perawatan peralatan yang dilaksanakan setiap kompetensi jurusan dan pengajuan proposal bantuan di tingkat pemerintahan pusat.

Dalam mengatasi masalah terhadap pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan, pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan unit produksi selalu menjaga peralatan dengan sebaiknya, selama peralatan tersebut belum habis masa kegunaannya.

Hasil wawancara mengenai gambaran selusi –selusi dalam pengembangan unit produksi, berkembangnya unit produksi hal ini tidak terlepas dari arahan bapak/ibu guru yang terlibat didalam kegiatan unit produksi disekolah. Dan kerjasama di antara pihak-pihak dilingkungan sekolah, komunikasi antar warga sekolah dilakukan terus menerus untuk pengembangan unit produksi.

Berdasarkan wawancara, solusi untuk mengatasi hambatan pengembangan unit produksi Di SMKN I Bengkulu Selatan dari alternatif yang di uraikan, perlu menjalin kerjasama, penambahan modal dan promosi dapat dilakukan penawaran melalui pameran (gabyar SMK). Semuanya tidak terlepas dari koordinasi dan kerjasama yang baik diantara (stakeholder).

Gambaran selusi kedepan yang peneliti temukan pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan. Pendapat wawancara dengan kepala sekolah dan dewan guru usaha unit produksi yang akan datang dapat meningkat dan mensejahterakan seluruh warga sekolah, khususnya dari pihak pengembang unit produksi yaitu kompetensi keahlian jurusan yang ada di SMKN I Bengkulu Selatan, yang menjadikan s sebagai usaha mandiri bagi siswa/siswi tamatan.

B. Pembahasan

Pembahasan dilakukan setelah temuan penelitian dirumuskan. Dalam penelitian ini, pembahasan temuan penelitian berhubungan dengan “kenerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi”. Maka dari temuan penelitian tersebut akan dirumuskan dalam bentuk tema-tema atau teori-teori yang telah didukung oleh data hasil penelitian, sehingga hakekat dari temuan penelitian atau teori tersebut akan mudah dipahami maknanya. Mantja menyatakan bahwa : konsep

atau teori itu akan dikonfirmasi juga dengan teori-teori yang ada, dapat saja yang bersifatnya mendukung, memperluas atau bertentangan dengan hasil penelitian

1. Kinerja Kepala Sekolah dalam Perencanaan Pengembangan Unit Produksi

Sesuai dengan Visi sekolah dalam pengembangan unit produksi adalah menciptakan tenaga kerja yang terampil dan keterampilan berbisnis, berjiwa wirausaha yang cerdas mempunyai spritual sehingga dapat melalui dengan pengembangan unit produksi. SMKN I Bengkulu Selatan telah memiliki unit produksi di setiap jurusan. Ada enam jurusan adalah jurusan Tata Niaga, jurusan Akuntansi, jurusan Administrasi perkantoran, jurusan Multimedia, jurusan Tata Boga dan jurusan Busana dan unit produksi sekolah yang menyediakan sembilan kebutuhan bahan pokok untuk warga sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Yang di maksud dengan unit produksi sebagaimana yang dituangkan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan bahwa unit produksi di sekolah adalah :

Suatu proses kegiatan usaha yang di lakukan di sekolah, bersifat bisnis (profit oriented) dengan para pelaku warga sekolah, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan lingkungan, dalam berbagai bentuk unit usaha sesuai dengan kemampuan yang

di kelola secara profesional.(Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 1997 : 2)

Seiring dengan program Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan setiap SMK harus memiliki unit produksi.Yang di maksud dengan unit produksi sebagaimana yang dituangkan olehDirektorat Pendidikan Menengah Kejuruan bahwa unit produksi di sekolah adalah : Suatu proses kegiatan usaha yang di lakukan di sekolah, bersifat bisnis (profit oriented) dengan para pelaku warga sekolah,mengoptimalkan sumber daya sekolah dan lingkungan, dalam berbagai bentuk unit usaha sesuai dengan kemampuan yang di kelola secara profesional. (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 1997 : 2)

Menurut Prof. Dr. Benny Suprpto dalam buku “Pedoman Pengembangan Sekolah Seutuhnya” disebutkan : “Unit Produksi pada Sekolah Kejuruan adalah suatu kegiatan yang berfungsi untuk memproduksi barang dan jasa dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada di sekolah dan lingkungannya”. Sesuai dengan pengertian di atas, maka Unit Produksi Smk Negeri 1 Bengkulu Selatan merupakan kegiatan bisnis dan wirausaha yang berorientasi pada penghasilan yang dilaksanakan di sekolah, yang berfungsi memproduksi barang dan jasa dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun sarana yang ada disekolah.

Tujuan Unit Produksi SMK INDONESIA adalah :

1. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan praktek intra dan ekstra kurikuler,
2. Meningkatkan kualitas pendidikan agar tamatan SMK benar-benar merupakan tenaga kerja terampil dan layak kerja di dunia usaha, sesuai bidang atau Program Keahlian masing-masing
3. Meningkatkan kesejahteraan seluruh warga sekolah,
4. Meningkatkan pelayanan terhadap siswa/i SMK INDONESIA
5. Membantu meringankan pelayanan dan operasional di sekolah,
6. Membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas dan biaya-biaya pendidikan,
7. Menambah semangat kebersamaan,
8. Untuk mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri dalam pelaksanaan kegiatan praktik,
9. Mendukung pelaksanaan dan pencapaian pendidikan sekolah seutuhnya,
10. Memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengerjakan pekerjaan praktik yang berorientasi pasar,
11. Sebagai wadah prakerin bagi siswa yang tidak mendapatkan tempat pelatihan,
12. Menjalin hubungan yang lebih baik dengan dunia usaha/industri atau masyarakat lain atas terbukanya fasilitas untuk umum,
13. Meningkatkan kreativitas guru dan siswa,
14. Menumbuhkan sikap profesional produktif siswa dan guru,
15. Melatih supaya tidak tergantung dengan orang lain,
16. Mengadakan kegiatan intra, dan ekstra kurikuler siswa,
17. Meningkatkan kualitas tamatan dalam

berbagai segi terutama dalam hal pengetahuan dan keterampilan. (*Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 42*)

Manfaat Unit Produksi Di Indonesia :

a. Manfaat Ekonomis :

1. Meningkatkan pendapatan sekolah menuju kearah yang lebih mandiri,
2. Menambah sumber biaya operasional pendidikan praktik di sekolah,
3. Dapat menambah jumlah fasilitas belajar mengajar di sekolah,
4. Meningkatkan penghasilan bagi guru dan karyawan,
5. Menciptakan lapangan kerja bagi wara sekolah.

b. Manfaat Edukatif

1. Dapat meningkatkan pengetahuan siswa guru dan kaaryawan
2. Dapat meningkatkan keterampilan siswa, guru dan karyawan
3. Dapat meningkatkan kemampuan berorganisasi warga sekolah dalam bidang usaha,
4. Melatih disiplin dan inisiatif ,
5. Menambah intensitas belajar siswa,
6. Dapat mengikuti perkembangan IPTEK

(*Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997 : 4*)

Oleh karena itu Unit Produksi bisa diartikan sebagai suatu usaha atau aktivitas yang berkesinambungan dalam mengelola

sumber daya sekolah untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan di jual untuk mendapatkan keuntungan secara optimal.

Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan dan karakteristik yang ingin di capai oleh suatu lembaga pada masa yang akan datang. Banyak interpretasi yang dapat keluar dari pernyataan keadaan ideal yang ingin dicapai lembaga tersebut. Visi itu sendiri tidak dapat dituliskan secara lebih jelas menerangkan detail gambaran sistem yang ditujunya, oleh kemungkinan kemajuan dan perubahan ilmu serta situasi yang sulit diprediksi selama masa yang panjang tersebut. Pernyataan Visi tersebut harus selalu berlaku pada semua kemungkinan perubahan yang mungkin terjadi sehingga suatu Visi hendaknya mempunyai sifat/fleksibel.

Visi UP/J SMK/MAK adalah : 1) Pengelola UP/J SMK/MAK merumuskan dan menetapkan visi UP/J SMK/MAK serta mengembangkannya. 2) Visi UP/J SMK/MAK: a) dijadikan sebagai cita-cita bersama warga SMK/MAK dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang. b) mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga SMK/MAK dan segenap pihak yang berkepentingan c) dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga SMK/MAK dan *stakeholder* selaras dengan visi SMK/MAK. d) diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/ madrasah dengan

memperhatikan masukan komite sekolah e) disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan) ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Visi SMKN I Bengkulu Selatan adalah terwujudnya SMKN I Bengkulu Selatan sebagai pusat pendidikan dan latihan bisnis manajemen, teknologi informasi dan teknologi pariwisata tingkat menengah yang unggul dan berbudaya lingkungan dalam menghadapi pasar global.

Berdasarkan visi di SMKN I Bengkulu Selatan dalam menghadapi pasar global, melalui pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan diharapkan mampu bersaing dalam menghadapi pasar global.

Menurut somantri (2010:2) perencanaan yang baik adalah perencanaan yang paling mungkin untuk dilaksanakan , melalui perencanaan telah dijelaskan tujuanyang akan dicapai, ruang lingkup pekerjaan, orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan inti, berbagai sumberdaya yang diperlukan, langkah-langkah dan metode kerja yang dipilih berdasarkan urgensi dan prioritasnya. Semua ini menjadi arahan dan panduan dalam mengorganisir unsur manusia dalam pendidikan, pengerahan, pemanfaatan berbagai sumberdaya guna menunjang proses pencapaian tujuan dan dapat dijadikan

sebagai alat pengendalian tentang pencapaian tujuan. Kekeliruan dan kesalahan mestinya dapat dihindari dengan adanya rencana yang komprehensif, terintegrasi dan berdasarkan pada pemilihan strategi yang tepat. Ketepatan dan keberhasilan dalam perencanaan menjadi barometer suksesnya perencanaan dan bermaknanya proses pengendalian kegiatan serta menjadi kunci bagi efisiensi pemanfaatan berbagai sumberdaya dan efektifitas pencapaian tujuan.

Perencanaan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan sudah menggunakan perencanaan yang baik dan benar walaupun masih ditemukan beberapa hal yang masih diperbaiki lagi misalnya tidak melibatkan kolite sekolah dan siswa. Perencanaan pengembangan unit produksi disusun melalui rapat diawal tahun ajaran baru seperti kegiatan pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan.

Tujuan UP/J SMK/MAK adalah : 1) Pengelola UP/J SMK/MAK merumuskan dan menetapkan tujuan serta mengembangkannya, 2) Tujuan UP/J SMK/MAK adalah : a) menggambarkan tingkat mutu yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan); b) mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat; c) mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh sekolah/madrasah; d) mengakomodasi masukan dari

berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh Kepala SMK/MAK; dan e) menyosialisasikan kepada warga SMK/MAK dan segenap pihak yang berkepentingan.

2. Rencana Pembelajaran UP/J SMK/MAK adalah : a. Pengelola UP/J SMK/MAK membuat : 1) rencana kerja jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan; dan 2) rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran UP/J SMK/MAK dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah

Rencana kerja jangka menengah dan tahunan UP/J SMK/MAK adalah :

1) disetujui rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah/madrasah dan disahkan berlakunya oleh dinas pendidikan kabupaten/kota. Pada sekolah/madrasah swasta, rencana kerja ini disahkan berlakunya oleh penyelenggara sekolah/madrasah; dan 2) dituangkan dalam dokumen yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait.

Rencana kerja empat tahun dan tahunan disesuaikan dengan persetujuan rapat dewan pendidik dan pertimbangan komite sekolah/madrasah; Rencana kerja tahunan dijadikan dasar manajemen UP/J SMK/MAK yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Rencana kerja tahunan UP/J SMK/MAK memuat ketentuan yang jelas mengenai : 1) kesiswaan yang akan terlibat praktik. 2) kurikulum dan kegiatan pembelajaran praktik 3) pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, 4) sarana dan prasarana, 5) keuangan dan pembiayaan, 6) budaya dan lingkungan sekolah, 7) peran serta masyarakat dan kemitraan, 8) rencana-rencana kerja lain yang mengarah pada peningkatan dan pengembangan mutu.

Cara memulai unit produksi/jasa sekolah

Berikut ini beberapa petunjuk dalam memulai unit produksi/jasa sekolah. Berikut ini beberapa petunjuk dalam merencanakan UP/J SMK/MAK (Dikmenjur, 2007) antara lain:1) Temukan ide untuk memulai bisnis pada Unit Produksi sekolah antara lain melalui:a) Menginventarisir hobi/ minat siswa/ guru yang relevan dengan program keahlian yang dikembangkan di SMKb) Menginventarisasi kompetensi dan peng-alaman yang dimiliki

siswa/ guru yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan usahac)
Pelajari media masa (koran, majalah, internet, tayangan televisi),
khususnya yang mem-bahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan
bisnisd) Kunjungi pameran; anjurkan para siswa dan guru untuk
menunjungi pameran dan menemukan ide bisnis berkaitan dengan
kompetensi masing-masing program keahlian, e) Lakukan *survey*
ke pasar dan lingkungan tertentu untuk menemukan kebutuhan
yang mendesak dalam lingkungan tersebutf) Menginventarisir
keluhan-keluhan; tugaskan siswa dan guru untuk mewawancarai
orang-orang yang mengkonsumsi produk tertentu. g) Melakukan
curah gagasan/*brainstorming*, hal ini dapat dilakukan dengan siswa,
staf/ guru, maupun dengan *stakeholders* lainnya, h) Kembangkan
kreativitas, malalui lomba/ kompetisi; jajak pendapat;
penyelenggaraan acara/ kegiatan yang memungkinkan munculnya
aneka ide dari berbagai sumber. i) Lakukan berbagai inovasi:
dalam pem-belajaran, dalam penyelenggaraan ekstra maupun ko-
kurikuler, sehingga inovasi tersebut masih terintegrasi dengan
program reguler di SMKN I Bengkulu Selatan) Setelah ditemukan
ide untuk memulai bisnis, maka perlu dilakukan pembahasan oleh
tim di sekolah untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut : a)
dimana posisi kita sekarang? b) ke mana kita akan pergi? c)
bagaimana kita mencapai?Untuk menjawab pertanyaan di atas,

maka dilakukan analisis *SWOT*. Agar pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan perlu dilakukan analisis *SWOT*.

Kekuatan: Hubungan sekolah dengan masyarakat baik, Lokasi sekolah strategis, Fleksibilitas anggaran, Sarana prasarana mencukupi, Pelanggan produksi dan jasa sudah ada, Dukungan pemerintah baik, Seluruh warga sekolah mendukung,

Kelemahan : Tingkat motivasi/ disiplin warga sekolah rendah, Motivasi warga sekolah untuk berkembang rendah, Staf yang terlatih sangat kurang/ tidak mempunyai jiwa *entrepreneur*, Rasa memiliki atas fasilitas rendah, Pengembangan staf tidak ada, Hanya memusatkan perhatian terhadap ke-pentingan pembelajaran reguler, Manajemen usaha menjadi satu dengan manajemen sekolah, Perangkat keras masih dipergunakan hanya untuk KBM, Para guru pelaksana Unit Produksi memiliki beban mengajar yang sama dengan guru lain yang tidak terlibat.

Kesempatan : adanya pengembangan praktik kerja industri di SMK, Daya dukung DU/DI dalam bentuk peningkatan kemampuan warga sekolah, Prospek SMK, DU/DI masih menuntut tenaga terampil.

Ancaman : Kekurangan profesionalitas pengelola, Daya saing usaha produk/ jasa masih rendah.

Adapun proses penyusunannya menggunakan metode identifikasi, analisis dan alternatif solusi. Dalam identifikasi di kemukakan oleh masing-masing peserta rapat, permasalahan yang timbul selama proses kegiatan pengembangan unit produksi dan dikemukakan juga pendapat, saran dan ide yang membangun kelangsungan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi. Selanjutnya adalah menganalisis setiap permasalahan yang sudah dikemukakan apakah bisa dilaksanakan atau tidak, mempertimbangkan juga keuntungan dan kerugian dari usulan pengembangan unit produksi tersebut. Langkah terakhir adalah menentukan alternative terbaik untuk memecahkan permasalahan dan pelaksanaan program selanjutnya.

Perncaanaan yang baik adalah perencanaan yang disusun dan di dokumentasikan dalam bentuk tulisan atau print out dan di berikan kepada masing-masing stakeholder agar dapat dijadikan panduan dalam pelaksanaan program. Setelah perencanaan dibuat dan disusun kemudian didokumentasikan dan dicetak untuk disosialisasikan kepada guru-guru yang terlibat dalam pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan.

Agar program-program yang telah disusun dan dirancang dapat terlaksana sebaik-baiknya maka pihak sekolah hendaknya bisa memenuhi kebutuhan dalam pengembangan unit produksi, terutama

mengenai modal, sarana pemasaran khususnya untuk memproduksi bagi jurusan tata busana, jurusan tata boga dan pemasaran hasil produksi yang dihasilkan. Sudah seharusnya kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi dapat berkembang seefektif dan seefisien sesuai dengan kebutuhan perencanaan yang telah ditentukan.

2. Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pengembangan Unit Produksi Di SMKN I Bengkulu Selatan.

Pelaksanaan pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan sudah terjadwal pada awal tahun ajaran. Yang langsung dipimpin oleh kepala sekolah melalui rapat guru dinas. Pengelola UP/J SMK/MAK hendaknya: (1) proaktif melaksanakan rencana yang sudah disetujui stakeholders; (2) mendayagunakan sumberdaya pendidikan semaksimal mungkin, (3) menggunakan pengalaman-pengalaman yang efektif, teori-teori yang cocok untuk meningkatkan mutu; (4) bebas mengambil inisiatif dan kreatif dalam menjalankan program-program; (5) menerapkan konsep belajar tuntas (mastery learning).

Hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa SMK/MAK tentu saja akan semakin bernilai apabila dapat diakui oleh masyarakat sebagai sesuatu yang dapat bermanfaat dan laku untuk dijual. Siswa SMK program keahlian Tata Boga dapat memproduksi berbagai jenis

makanan yang laku dijual; dari program keahlian Tata Busana dapat menghasilkan barang dalam bentuk aneka pakaian jadi maupun jasa dengan menerima jahit pakaian; program keahlian Budidaya Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan menghasilkan berbagai hasil pertanian maupun budidaya hasil pertanian, perikanan maupun peternakan dan masih banyak lagi dari program keahlian lainnya (Dikmenjur, 2007).

Dengan berbagai produk yang dihasilkan oleh siswa, SMK seharusnya dapat mengembangkan Unit Produksi dengan menjual atau memasarkan produk hasil kompetensi siswa. SMK semestinya dapat memproduksi secara lebih intensif dan siswa akan semakin sering berlatih sehingga dapat mempertajam kompetensi sekaligus mengalami dan menikmati langsung hasil dari penjualan produk tersebut. Keuntungan hasil penjualan UP/J SMK/MAK tentu saja dapat menjadi salah satu sumber pendanaan pendidikan bagi SMK/MAK (Dikmenjur, 2007).

Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Pelaksanaan UP/J SMK/MAK.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan UP/J SMK/MAK antara lain menurut Dikmenjur (2007) adalah: (1) memastikan personil yang terlibat dalam UP/J SMK/MAK: Siapa yang akan direkrut, bagaimana kriteria perekrutan, siapa yang akan terlibat

secara langsung, bagaimana tugas dan tanggungjawab masing-masing;

(2) mengatur waktu, meliputi waktu operasi UP/J SMK/MAK.

waktu produksi suatu produk/jasa, pengaturan waktu personil dan pekerja lainnya atau dengan kata lain melaksanakan jadwal produksi barang/jasa yang telah direncanakan secara tepat waktu; (3) mengelola penjualan: Mengetahui pelanggan dan kebutuhannya, mengenal pesaing dengan kekurangan dan kelebihanannya, Penetapan harga yang kompetitif (tidak selalu murah, namun harga yang menggambarkan jaminan keunggulan produk), Promosi yang proaktif, Layanan yang menjadi nilai tambah, tempat yang memadai dan nyaman, pemanfaatan teknologi dan informasi, melakukan pencatatan terhadap setiap transaksi; (4) menyiapkan peralatan yang dibutuhkan. Peralatan sangat dibutuhkan dalam operasi unit produksi/jasa, oleh karenanya, meskipun peralatan yang telah ada di sekolah masih perlu dipastikan peralatan mana saja yang akan digunakan dalam melakukan aktivitas unit produksi/jasa sehingga tidak mengganggu aktivitas pembelajaran. Setidaknya perlu dipastikan penjadwalan pemakaian peralatan untuk operasi unit produksi/jasa yang tidak menimbulkan gangguan terhadap kegiatan belajar mengajar reguler. Anda mungkin bertanya pada diri sendiri: bagaimana saya membuat barang atau jasa yang akan saya jual pada pasar saya? Salah satu bagian terpenting dari usaha adalah produksi/jasa. Produksi/jasa adalah

proses pembuatan barang atau jasa yang dapat dikirim dan dijual oleh suatu perusahaan ke pasar perusahaan tersebut.

Penggunaan input (bahan baku, tenaga kerja, modal, energi, dsb) secara efisien untuk menghasilkan output (barang dan jasa) pada biaya yang terendah adalah tugas dari manajemen produksi. Manajemen produksi mengatur agar sumber daya digunakan secara efektif untuk membuat produk/jasa pada jumlah yang tepat dan mutu yang diinginkan serta harga yang tepat :Memilih cara melaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen unit produksi. Misalnya bekerja secara profesional, membagi keuntungan secara adil, dan sebagainya, Melaksanakan seperti yang tertuang dalam rencana bisnis yang telah dibuat sebelumnya.

Antisipasi Masalah Pelaksanaan UP/J SMK/MAK

Masalah umum dalam pelaksanaan adalah tidak diterapkannya prinsip-prinsip manajemen efektif dan rencana bisnis yang telah dibuat. Masalah pelaksanaan unit produksi dapat dikelompokkan menjadi masalah yang berorientasi pada input, proses, dan output. Masalah yang berorientasi input umumnya berhubungan dengan ketersediaan dan biaya dari input. Sebagai contoh material atau tenaga kerja mungkin tidak tersedia dalam mutu atau jumlah yang diinginkan. Biaya dari kedua input juga tinggi. Masalah lainnya

misalnya bahan rusak, pekerja terlambat atau absen, kurangnya pekerja yang trampil, dan seringnya mesin rusak. Masalah yang berorientasi proses misalnya metode kerja yang tidak efisien, kurangnya komitmen dan motivasi kerja. Masalah yang berhubungan dengan output misalnya produk yang rusak, dan ketidakmampuan untuk memenuhi jadwal pengiriman karena keterlambatan dalam produksi dan biaya produksi yang tidak beralasan.

Sebagai manajer produksi, anda seharusnya berusaha agar sumber daya atau input telah digunakan secara efisien untuk menghasilkan output pada harga yang tepat, mutu dan jumlah yang diinginkan oleh konsumen atau pembeli. Sasaran anda seharusnya: (1) menjamin penggunaan sumber daya yang optimum, (2) menurunkan biaya produksi, (3) meningkatkan mutu dan produktivitas, (4) menjamin ketepatan waktu.

Biaya Produk Jadi

Biaya produk terbentuk dari dua komponen biaya, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Input yang secara langsung digunakan untuk membuat barang jadi membentuk biaya langsung, Sedangkan semua biaya dari input-input lain yang digunakan seperti biaya untuk keperluan persediaan, biaya kegiatan kantor, dan biaya pemasaran disebut biaya tak langsung.

Biaya langsung dibentuk dari dua bagian yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya bahan baku dan komponen yang digunakan untuk membuat suatu produk, disebut biaya bahan baku langsung. Sedangkan biaya untuk upah, fasilitas perumahan, asuransi dll yang dikeluarkan selama UP/J membuat produk/jasa disebut biaya tak langsung.

Biaya tak langsung meliputi pengeluaran lainnya dari bisnis, di antaranya: (1) penggunaan gedung, mesin dan peralatan beserta perawatan dan penggantinya; (2) tenaga listrik, pelumas, air, pemanasan dan bahan-bahan lainnya yang diperlukan untuk menjalankan proses produksi, (3) gaji untuk para karyawan yang tidak membuat produk secara langsung seperti pemilik, pengelola, tenaga penjualan, mandor, pengurus kantor dsb, (4) biaya transportasi, (5) biaya kantor seperti biaya telpon, pos, fotocopy dll, (6) biaya penjualan, seperti komisi penjual, potongan harga, biaya iklan, dan sebagainya.

Efisiensi Produksi

Sebagai manajer produksi, seharusnya anda memperhatikan penggunaan yang efisien dari input dalam memproduksi output. Anda harus selalu meningkatkan produktivitas yaitu rasio antara nilai

output dan nilai input. Dengan kata lain produktivitas adalah efisiensi dalam penggunaan input untuk menghasilkan output.

Pembuatan Barang/Jasa Bermutu

Mutu adalah bagian penting dalam rumus produktivitas. Dalam produksi, anda tidak selalu membuat 100% produk yang baik. Terkadang dihasilkan produk yang cacat, dan produk yang perlu pekerjaan kembali. Pada dasarnya produktivitas adalah rasio antara output yang baik dengan input. Usaha, waktu dan uang yang terpakai dalam pengerjaan kembali dan pemeriksaan komponen kembali dan pemeriksaan komponen dan produk, merupakan kerugian karena mengurangi produktivitas.

Pengalaman para pabrikan menunjukkan 25% produktivitas hilang karena rendahnya mutu. Jika anda dapat menghindari kehilangan ini anda dapat meningkatkan output anda sampai 30% tanpa menambah biaya produksi. Jadi jelas terdapat hubungan yang erat antara produktivitas dan mutu.

Kesuksesan suatu program tidak terlepas dari pelaksanaan atau stakeholder kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi, sehinggadiperlukan kekompakan dan keselarasan dalam bekerja demi tercapainya tujuan pengembangan kegiatan unit produksi kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Setiap stakeholder yang terlibat daalm pelaksanaan program tentunya mempunyai

peranan yang sesuai dengan jabatan dan fungsinya dalam keterlibatan pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan.

3. Evaluasi Pengembangan Unit Produksi Di SMKN I Bengkulu Selatan.

Evaluasi pelaksanaan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Pengelola unit produksi perlu melakukan evaluasi pelaksanaan program baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Evaluasi jangka pendek dilakukan setiap akhir semester. Jangka menengah setiap akhir tahun. Jangka panjang setiap akhir empat tahun.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan mempunyai tujuan tertentu, demikian juga dengan evaluasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2004 : 13) ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen. Implementasi program harus senantiasa di evaluasi untuk melihat sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai maksud pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya evaluasi program-program yang baluasi program berjalan tidak akan dapat dilihat efektifitasnya. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan program itu tidak akan didukung oleh data. Karenanya, evaluasi program bertujuan untuk

menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (decision maker) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki dan penghentian sebuah program.

Selain itu sebuah program tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

Menurut Isaac dan Michael (1984 : 6) sebuah program harus diakhiri dengan evaluasi. Hal ini dikarenakan kita akan melihat apakah program tersebut berhasil menjalankan fungsi sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari pendapat tersebut bahwa ada tiga tahapan rangkaian evaluasi program yaitu : 1. Menyatakan pertanyaan serta menspesifikasikan informasi yang hendak diperoleh, 2, mencari data yang relevan dengan penelitian dan, 3. Menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak pengambil keputusan untuk melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan program tersebut.

Dalam melakukan evaluasi, pengelola unit produksi harus melibatkan stakeholders. Sebelum melakukan evaluasi perlu disepakati sejak awal indikator-indikator keberhasilan setiap program. Hasil evaluasi perlu dibuat laporannya yang terdiri laporan teknis dan keuangan. Jika unit produksi melakukan upaya-upaya penambahan pendapatan maka pendapatan tambahan itu harus

dilaporkan sebagai bentuk pertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dikirimkan kepada atasan (kepala sekolah) dan komite sekolah.

Sehingga diharapkan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi, pelaksanaan evaluasi melalui supervisi guru-guru yang terlibat dalam pengembangan unit produksi. Evaluasi diadakan setiap semesteran, sejauh ini program berjalan pengembangan unit produksi dapat berjalan dengan lancar dan baik. Target yang dicapai sudah baik walaupun belum sempurna. Hasil dari evaluasi disampaikan langsung pada saat pertemuan semesteran dengan cara meningkatkan motivasi mengajar guru, sarana dan prasarana, penambahan modal dicarikan jalan keluarnya bantuan dari pemerintah maupun dari pihak swasta perlu ditambah dan pemasaran hasil produksi yang dihasilkan perlu dicarikan jalan keluar untuk memasarkan produk yang dihasilkan.

4. Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Unit Produksi di SMKN 1 Bengkulu Selatan

Setiap kegiatan yang dilakukan mempunyai tujuan, namun akan ditemukan adanya faktor penghambat didalam menjalankan pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan, misalnya berkaitan dengan masalah modal, peralatan dan pemasaran. Kesibukan yang dimiliki oleh guru dan siswa juga salah satunya

faktor penghambat guru yang dituntut mengajar minimal 24 jam perminggu disertai dengan tuntutan pekerjaan seperti persiapan membuat bahan ajar, koreksi dan penilai membuat tugas guru sudah cukup padat.

Kurang koordinasi antara pengurus dengan guru kewirausahaan menjadi salah satu faktor dalam pelaksanaan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan. Pada umumnya guru yang diberi tugas membimbing siswa sebagian besar tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan di unit produksi, sehingga guru pembimbing merasa kurang leluasa dalam mengarahkan siswa. Dan siswa sendiri merasa bahwa mereka praktik di unit produksi hanya bertanggung jawab dan berkoordinasi dengan pengurus.

Komunikasi sesama guru disekolah juga masih menjadi faktor penghambat. Belum semua guru satu persepsi dan memahami program pengembangan unit produksi. Hal ini kadang menyebabkan guru yang mengajar di kelas keberatan siswa mengikuti kegiatan di unit produksi;

Motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di unit produksi masih kurang, sebagian besar mereka belum menyadari bahwa unit produksi merupakan wahana pembelajaran praktik. Kegiatan usaha yang dilaksanakan di unit produksi seharusnya betul-betul di manfaatkan semaksimal mungkin.

5. Solusi-Solusi Untuk Meyelesaikan Dari Faktor Penghambat Pengembangan Unit Produksi Di SMKN I Bengkulu Selatan.

Sumber daya guru yang dimiliki di SMKN I Bengkulu Selatan umumnya sudah cukup baik. Fasilitas (sarana dan prasarana), peralatan perlu penambahan yang menunjang pengembangan unit produksi. Lokasinya yang strategis SMKN I Bengkulu Selatan berada didaerah permukiman penduduk.

Solusi-solusi dalam pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan diantaranya melakukan kerjasama dengan pihak dunia usaha, pengajuan proposal bantuan dana dan peralatan ke tingkat kabupaten, propinsi dan pusat. Selalu melakukan koordinasi diantara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru produktif dan guru kewirausahaan.

Dukungan warga sekolah hendaknya menyadari dan mendukung sepenuhnya akan keberadaan unit produksi sehingga diharapkan dapat berpartisipasi secara langsung maupun tak langsung dalam kegiatan unit produksi.

Stakeholders (dunia usaha dan dunia industri) dalam memasarkan produk yang dihasil, khususnya pada jurusan tata boga yang memproduksi kue-kue kering seperti donat, jurusan tata busana memjahit pakaian seragam sekolah siswa-siswi SMKN I Bengkulu

Selatan dan jurusan multimedia yang memiliki studio mini (memotret foto-foto) dan usaha internet, akan menambah pendapatan sekolah. Produksi yang dihasilkan ketiga jurusan, perlu ditingkatkan pihak sekolah menjalin kerjasama dengan distribusi berapapun jumlah yang dipesan akan dikirim, ini merupakan selusi-selusi dalam hal memasarkan produksi yang dihasil unit produksi SMKN I Bengkulu Selatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian secara umum berjalan sesuai dengan teknik dan prosedurnya, akan tetapi kekurangan dan keterbatasan yang peneliti temui bukan faktor penting dan menggagalkan peneliti itu sendiri. Keterbatasan yang ditemui baik pada saat pra-penelitian, peneliti, dan pasca penelitian.

Penelitian yang dilakukan di sekolah SMKN I Bengkulu Selatan, selama hampir tiga bulan, untuk mendiskripsikan tentang kinerja kepala sekola dalam pengembangan unitproduksi, sesuai dengan proses meliputi perencanaan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi , melaksanakan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi , evaluasi kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi, menemukan permasalahan faktor penghambat pengembangan unit produksi dan merumuskan

solusi-solusi untuk menyelesaikan faktor penghambat dalam pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan. Hal ini disebabkan faktor yang berasal dari peneliti sendiri, instrument penelitian dan subyek peneliti, oleh karena itu peneliti mengharapkan dengan adanya keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini hendaknya menjadi perhatian bagi semua agar dapat diperbaiki.

Pertama , observasi dan instrument penelitian yang dilakukan dan dikembangkan untuk memperoleh data belum mengungkapkan semua aspek atau indikator yang diinginkan. Namun peneliti berupaya melakukan semaksimal mungkin dan berupaya untuk membuat instrument sebaik mungkin dan memberikan pengarahan kepada subyek penelitian agar dapat menjawab seobjektif mungkin.

Kedua, dalam pengumpulan data metode yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Pelaksanaan wawancara memang berjalan lancar, namun jawaban dari responden belum tepat seperti yang diharapkan oleh peneliti. Seringkali pertanyaan harus diberikan contoh terlebih dahulu.

Ketiga, keterbatasan peneliti secara pribadi dalam melakukan penelitian terutama dalam pengetahuan, waktu dan tenaga. Terutama keterbatasan waktu sehingga data yang diperoleh dari hasil penelitian belum begitu lengkap dan mendalam. Ketiga penelitian ini dilaksanakan dilapangan, peneliti harus dapat mencari waktu yang

tepat mengingat responden yang ditemui juga melaksanakan tugas-sehari-hari.

Akhirnya dengan adanya keterbatasan tersebut peneliti berharap semoga dimasa yang akan datang diharapkan dapat melanjutkan penelitian yang dapat menggali kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan penelitian umum bahwa kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi di SMKN Bengkulu Selatan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Sekolah. Simpulan penelitian khusus adalah :

Pertama, kinerja kepala sekolah dalam perencanaan pengembangan unit produksi dilakukan setiap awal tahun ajaran baru dengan melibatkan warga sekolah. Kepala sekolah bersama dewan guru, staf tata usaha mengadakan rapat dinas untuk membahas pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan. Dalam perencanaan melibatkan stakeholder, proses penyusunan melalui undangan untuk mengikuti rapat kemudian disusun perencanaan melalui proses identifikasi, analisis dan alternatif solusi. Hasil dari perencanaan diketik secara komputerisasi kemudian di cetak untuk dibagikan dan disosialisasikan kepada warga sekolah.

Kedua, kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan pengembangan unit produksi berjalan sesuai dengan program yang telah ditetapkan, walaupun masih ada kendala yang dihadapi akan

tetapi sejauh ini bisa diatasi. Pelaksanaan program melibatkan stakeholder yang ada dan terjadi kinerja yang sinergis, kompak dan saling membantu dalam pengembangan unit produksi.

Ketiga, evaluasi pengembangan unit produksi dilakukan setiap semesteran dan atau setiap ada permasalahan langsung dicarikan pemecahan masalah. Untuk evaluasi pengembangan unit produksi dilakukan melalui rapat antara tim yang melibatkan kepala sekolah, ketua kompetensi kejuruan jurusan akuntansi, jurusan tata niaga, jurusan administrasi perkantoran, jurusan multimedia, jurusan tata busana, jurusan tata boga. Guru-guru produktif dan guru kewirausahaan yang mengembangkan unit produksi.

Keempat, faktor penghambat dalam pengembangan unit produksi terbatasnya modal, pengadaan peralatan sarana dan prasarana, dan pemasaran barang dan jasa dari produksi yang dihasilkan pada jurusan tata busana, jurusan tata boga dan jurusan multimedia. Dengan cara mengajukan proposal bantuan tingkat pusat, propinsi dan kabupaten dan adanya kerja sama antara dunia usaha.

Kelima, Solusi-solusi untuk menyelesaikan dari faktor penghambat pengembangan unit produksi. Perlu penambahan modal usaha, dari RAPBS sekolah, bantuan dari pihak pemerintah maupun swasta. Peralatan sarana dan prasarana proses produksi di tambah, agar memudahkan memproduksi produk yang dihasilkan siswa siswi

di SMK N 1 Bengkulu Selatan. Pemasaran perlu menjalin kerja sama di luar lingkungan sekolah.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan-simpulan penelitian yang telah diuraikan, maka implikasi penelitian ini adalah :

Pertama, kinerja kepala sekolah dalam perencanaan pengembangan unit produksi perlu melibatkan seluruh stakeholder yang ada dan terjadi kinerja yang sinergis, kompak dan saling membantu dalam pengembangan unit produksi.

Kedua, kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan pengembangan unit produksi perlu upaya serius agar pembagian tugas yang jelas dan pelaksanaan dapat terlaksanakan pengembangan unit produksi dengan baik.

Ketiga, evaluasi unit produksi perlu di efektifkan lagi, agar pelaksanaan pengembangan unit produksi dapat berjalan, terkontrol dan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui evaluasi dapat dijadikan patokan untuk memperbaiki kegagalan atau pun kekurangannya dalam pelaksanaan pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan.

Keempat, faktor-faktor penghambat unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan, perlu diselesaikan secepatnya. Baik masalah yang

terjadi secara diinternal dan eksternal dalam pengembangan unit produksi.

Kelima, selusi-solusi dalam pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan perlu dicarikan pemecahan masalah secepatnya, terutama dalam hal permodal, peralatan dan pemasaran produk yang dihasilkan pada jurusan tata busana, jurusan tata boga. Permodalan pada pengembangan unit produksi terus dicarikan alternatif dengan mengajukan proposal (sumber dana) melalui pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten dan adanya kerja sama melalui dunia usaha.

C. Saran

Setelah menyimak hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti merekomendasikan agar kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi, diupayakan menjadi lebih baik hal ini bertujuan mewujudkan pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan berkualitas, bermutu dan maju sebagai tempat praktik siswa siswi dan dapat meningkatkan kesejahteraan warga sekolah. Peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Pertama, kinerja kepala sekolah dalam perencanaan pengembangan unit produksi dapat melibatkan unsur komite dan semua guru-guru produktif, guru kewirausahaan serta siswa-siswi kompetensi keahlian jurusan pemasaran, kompetensi keahlian jurusan

tata boga, kompetensi keahlian jurusan busana SMKN I Bengkulu Selatan, sehingga perencanaan yang telah disusun diketahui dan dilaksanakan semua stakeholder yang ada dalam pengembangan unit produksi.

Kedua, kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan pengembangan unit produksi hendaknya lebih di program lagi secara detail, diatur pelaksanaannya, memperhitungkan ketepatan waktu dan sasaran sehingga pengembangan unit produksi sudah baik sekarang menjadi akan lebih baik lagi.

Ketiga, kinerja kepala sekolah dalam evaluasi pengembangan unit produksi dilakukan guna mengukur sejauh mana program yang telah disusun dapat mencapai target yang sempurna dan dapat memperbaiki kesalahan dalam pelaksanaan pengembangan unit produksi.

Keempat, faktor penghambat pengembangan unit produksi dapat dicarikan jalan keluar yang terbaik, agar tidak menghambat pengembangan unit produksi sesuai dengan pedoman rencana yang telah ditetapkan. dalam pengembangan unit produksi dengan cara mengajukan proposal bantuan dana untuk tambahan modal dan kerja sama antara dunia usaha. Sarana perasarana belum mencukupi untuk memproduksi produk terutama pada jurusan tata boga, jurusan tata

busana dan jurusan multimedia, pemasaran hasil produk yang di hasilkan.

Kelima, solusi-solusi kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi, berkaitan dengan permodalan, sarana perasarana dan pemasaran produk yang dihasilkan. supaya melakukan penambahan modal dengan mengajukan proposal bantuan dana bantuan sember dari pusat, propinsi dan kabupaten. Saran perasarana yang ada hendaknya penggunaannya dilakukan secara bergantian, pembelian peralatan yang baru dapat diambilkan dari uang praktik siswa dan siswi dan uang dari komite sekolah. Pemasaran produk yang dihasilkan perlu menjalin kerjasama degna pihak diluar lingkungan sekolah misalnya tokoh-tokoh penjual kue yang ada didaerah lingkungan sekolah. Pengawasan perlu dilakukan kepala sekolah dan melakukan perbaikan terhadap hambatan dalam mengembangkan unit produksi. Melibatkan semua warga sekolah agar pengembangan unit produksi berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, 2006. *Penelitian Tindak kelas*, Bandung. Yrama Widya.
- Ahmad, Sudrajad, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* Wordpress. Com/ 2008/02/14
- Arikunto, Suharsimi, 2010 *Prosedur suatu pendekatan praktik*, Jakarta, Rineka Cipta
- Boedionan, 1990. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin*, ([http:// www.ut.ac.id](http://www.ut.ac.id) diakses, 20 Februari 2013)
- Danim, Sudarwan 2002, *Menjadi peneliti kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia.
- Danim, Sudawin dan Suparno, 2009. *Kompetensi manajerial kepala Sekolah* ([http : //Sudawin Danim worpres. Com/ 2013/02/06](http://SudawinDanim.wordpress.com/2013/02/06))
- Depdikbud (1990) program pengembangan pendidikan menengah kejuruan
Pelita, v. Jakarta : Dirjen Dikdusmen Dikmenjur
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997. *Unit Produksi Sekolah Sebagai Alternatif*, Institusi Pasangan PSG, Jakarta
- Direktorat Pembinaan SMK, 2007. *Pendidikan Sekolah Menengah kejuruan*. Jakarta, Dipdiknas.
- Dipdikbud, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Direktorat Pendidikan Menengah kejuruan, 2001. *Pedoman pengembangan Kewirausahaan siswa SMK*, Jakarta
- Diraktorat pendidikan Menengah kejuruan, 2001, *Promosi Kompetensi Siswa*, Jakarta
- Hamalik, Oemar, 2002, *Administrasi dan supervisi Pengembangan kurikulum*, Bandung. Mandar Maju.
- Hersey, Paul dan Kenneth H. Blanchard, 1980. *Management Of Organizational Behavior (utilizing Human resources)* Third Edition, New Delhi . Prentice Hall.

- Moleong, Lexy.J.j. 2002, *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung. Remaja Kosdakaryal,
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2007. *Departemen Pendidikan Nasional*. : Jakarta
- Pidarta,I Made. 1990. *Perencanaan Pendidikan dengan Pendidikan Sistem*, Sakarta. Rineka cipta.
- Purwanto, Ngalm .1987. *Aministrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. Remaja Karya.
- Poernomosidi, Hadjisarosa, 1997 dalam Selamat, DH.2002 *Karakteristik Kepala Sekolah Yang Tangguh*, Jurnal Pendidikan, Jilid 3, No. 5 (online) (<http://www.ut.ac.id> diakses 20 februari 2013).
- Rambei,samsir, 1996, *Pengelolaan Kue dan Roti*. Bandung. Angkasa
- R.Terry, George. *POAC (planing, organizing, actuating, controlling)*([http : //wordpress.com.2013/02/06](http://wordpress.com.2013/02/06)).
- Sahertian,1994. *Profil Pendidik Profesional*. Andi Ofset. Yogyakarta
- Sahertian, P.A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Andi Ofset. Yogyakarta.
- Sartono, Bambang. 2012 *.Unit Produksi* (<http :Bambang satono, Wordprees. Com /2013/02/06/up/j. SMK/MAK>).
- Seigel, Joel G dan Joe k. Shim. 1999. *Kamus Istilah Akuntansi*, Elex Media Komputindo,Jakarta.
- Sergiovanni,1991. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (<http : //Akhmadsudrajat wordpresss.com/2013/02/06>).
- Slamet, PH. 2000. *Karakteristik Kepala Sekolah Yang Tangguh*, Jurnal Pendidikan, Jilid 3, No. 5 (online) (<http://www.ut.ac.id> diakses 20 Januari 2001).

- Sudrajat, akhmad. 2010, *Konsep-Konsep Penilaian kerja kepala Sekolah* ([http :
// akhmadsudrajad.wordpress.com/2013/02/06](http://akhmadsudrajad.wordpress.com/2013/02/06)).
- Sudjana, Nana. 2004. *Proses Belajar Mengajar*,.Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, 2007 .*Metode penelitian*, Alfebeta. Bandung.
- Sujana, Nana.Ibrahim R.2000. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung. Sinar Baru. Algasindo.
- Wahjosumijo.2008. *kepemimpinan kepala sekolah*. ([http: //Akhmad sudrajat.Wordpress.com/2013/02/06](http://Akhmad sudrajat.Wordpress.com/2013/02/06))
- Unar,Muhammad.2011.*Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Studi Perbandingan di SMPN 1 dan 3 Pondok kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah*.Bengkulu : MMP UNIB.
- Winoto, Agus, 2013. *Feaching factory* ([http: // kaliboyo oi. Blogspot. Com/2013/02/17](http://kaliboyo oi. Blogspot. Com/2013/02/17)).
- Wahdjosumidjo,2001. *kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*,PT. Raja Grafinda Pasada.
- Tim Prodi MMP UNIB.2013.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Bengkulu.

LAMPIRAN

ALAT PENGUMPULAN DATA
DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN
UNIT PRODUKSI

(Studi Deskriptif Kualitatif di SMKN I Bengkulu Selatan)

A. Menyusun perencanaan Kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi

1. Apa visi kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi?
2. Bagaimana rencana kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi?
3. Apa isi perencanaan kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi?
4. Dimana perencanaan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi ?
5. Oleh siapa perencanaan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi?
6. Tujuan perencanaan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi?
7. Manfaat perencanaan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi ?
8. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengimplemtasikan pengembangan unit produksi?
9. Siapa-siapa saja yang ditugaskan oleh kepala sekolah untuk membantu tugas dalam melaksanakan pengembangan unit produksi?
10. Apa peranan bapak/ibu guru dalam pengembangan unit produksi?

B. Melaksanakan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan

11. Apakah dalam pelaksanaan pengembangan sisusun jadwal kegiatannya? kapan penyusunannya? Apakah diawal tahun atau kapan?
12. Siapa yang terlibat dalam pelaksanaan pengembangan unit produksi?
13. Apakah peranan masing-masing dalam pelaksanaan pengembangan unit produksi?
14. Apakah ada pertemuan mingguan, bulanan, triwulan dan semester untuk membahas pelaksanaan pengembangan unit produksi?
15. Dalam bentuk apakah motivasi dan kerjasama kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi?
16. Apakah pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti oleh kepala sekolah, guru dalam pengembangan unit produksi?
17. Dalam bentuk apa pendidikan dan pelatihan yang diikuti kepala sekolah dan guru dalam pengembangan unit produksi ?
18. Bagaimanakah dukungan warga sekolah dalam pengembangan unit produksi?
19. Dalam bentuk apa dukungan warga sekolah dalam pengembangan unit produksi?
20. Adakah dukungan warga sekolah dalam pengembangan unit produksi?

C. Melakukan evaluasi pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan

21. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi dalam pelaksanaan pengembangan unit produksi?
22. Kapan Bapak/Ibu melakukan evaluasi unit produksi?

23. Apakah bapak/Ibu menggunakan instrument yang sudah dibakukan dalam pengembangan unit produksi?
24. Bagaimana gambaran hasil pelaksanaan evaluasi dalam pengembangan unit produksi?
25. Menurut Bapak/ Ibu apakah hasilnya telah memenuhi target yang ingin dicapai?
26. Apakah hasil dari evaluasi yang dilakukan disampaikan?
27. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah setelah mengadakan evaluasi pengembangan unit produksi ?
28. Bagaimana kondisi psikologi Bapak/Ibu guru setelah evaluasi yang dilakukan kepala sekolah pengembangan unit produksi ?
29. Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/ Ibu guru untuk mengatasi kondisi psikologi guru dan iklim sekolah dalam pengembangan unit produksi ?
30. Bagaimana iklim sekolah setelah evaluasi yang dilakukan pengembangan unit produksi ?

D. Menemukan permasalahan faktor-faktor penghambat pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan

31. Masalah-masalah apa saja yang ditemukan dalam kinerja kepala sekolah pada pengembangan unit produksi?
32. Bentuk apakah hambatan pengembangan unit produksi?
33. Apakah hambatan tersebut berpengaruh terhadap pengembangan unit produksi?
34. Apa penyebab terjadinya hambatan dalam pengembangan unit produksi?
35. Bagaimana bentuk penyebab terjadinya hambatan dalam pengembangan unit produksi?
36. Apakah hambatan dalam pengembangan unit produksi ?
37. Kapan hambatan tersebut terjadi?

38. Dalam bentuk apa dukungan untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan unit produksi?
39. Apakah ada tim khusus untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan unit produksi?
40. Faktor hambatan apa yang paling sering ditemukan dalam 2 tahun terakhir terhadap pengembangan unit produksi?

E. Merumuskan solusi-solusi untuk menyelesaikan dari faktor penghambat pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan

41. Bagaimana cara kepala sekolah mengatasi hambatan dalam pengembangan unit produksi?
42. Alternatif apa yang dikembangkan untuk mengatasi hambatan?
43. Apakah alternatif yang dikembangkan dapat masalh dengan tuntas dalam pengembangan unit produksi dalam pengembangan?
44. Bagaimana solusi-solusi yang dalam pengembangan unit produksi unit produksi ?
45. Apa solusi dalam menyelesaikan permasalahan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi?
46. Apakah hambatan yang dihadapi dalam pengembangan unit produksi dalam di atasi dengan baik?
47. Dalam bentuk solusi, apa bentuk penyebab hambatan dapat diatasi dalam pengembangan unit produksi?
48. Adakah tim khusus untuk mengatasi penyebab terjadinya hambatan dalam pengembangan unit produksi?
49. Solusi apa yang terbaik dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada pengembangan unit produksi?
50. Bagaimanakah gambaran solusi kedepan pengembangan unit produksi?

ALAT PENGUMPULAN DATA
DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN
UNIT PRODUKSI

(Studi Deskriptif Kualitatif di SMKN I Bengkulu Selatan)

Wawancara Responden

Nama Responden :
Jabatan :
Tempat :
Hari/ Tanggal :
Waktu :
Judul Tesis : Kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi

A. Menyusun perencanaan Kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi

1. Apa visi kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi?
2. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi?
3. Apa isi perencanaan kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi?
4. Dimana perencanaan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi ?
5. Oleh siapa perencanaan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi?

6. Tujuan perencanaan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi?
7. Manfaat perencanaan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi ?
8. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengimplemtasikan pengembangan unit produksi?
9. Siapa-siapa saja yang ditugaskan oleh kepala sekolah untuk membantu tugas dalam melaksanakan pengembangan unit produksi?
10. Apa peranan bapak/ibu guru dalam pengembangan unit produksi?

B. Melaksanakan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan

11. Apakah dalam pelaksanaan pengembangan sisusun jadwal kegiatannya? kapan penyusunannya? Apakah diawal tahun atau kapan?
12. Siapa yang terlibat dalam pelaksanaan pengembangan unit produksi?
13. Apakah peranan masing-masing dalam pelaksanaan pengembangan unit produksi?
14. Apakah ada pertemuan minggunan, bulanan, triwulan dan semester untuk membahas pelaksanaan pengembangan unit produksi?
15. Dalam bentuk apakah motivasi dan kerjasama kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi?
16. Apakah pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti oleh kepala sekolah,guru dalam pengembangan unit produksi?

17. Dalam bentuk apa pendidikan dan pelatihan yang diikuti kepala sekolah dan guru dalam pengembangan unit produksi ?
18. Bagaimanakah dukungan warga sekolah dalam pengembangan unit produksi?
19. Dalam bentuk apa dukungan warga sekolah dalam pengembangan unit produksi?
20. Adakah dukungan warga sekolah dalam pengembangan unit produksi?

C. Melakukan evaluasi pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan

21. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi dalam pelaksanaan pengembangan unit produksi?
22. Kapan Bapak/Ibu melakukan evaluasi unit produksi?
23. Apakah bapak/Ibu menggunakan instrument yang sudah dibakukan dalam pengembangan unit produksi?
24. Bagaimana gambaran hasil pelaksanaan evaluasi dalam pengembangan unit produksi?
25. Menurut Bapak/ Ibu apakah hasilnya telah memenuhi target yang ingin dicapai?
26. Apakah hasil dari evaluasi yang dilakukan disampaikan?
27. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah setelah mengadakan evaluasi pengembangan unit produksi ?
28. Bagaimana kondisi psikologi Bapak/Ibu guru setelah evaluasi yang dilakukan kepala sekolah pengembangan unit produksi ?
29. Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/ Ibu guru untuk mengatasi kondisi psikologi guru dan iklim sekolah dalam pengembangan unit produksi ?

30. Bagaimana iklim sekolah setelah evaluasi yang dilakukan pengembangan unit produksi ?

D. Menemukan permasalahan faktor-faktor penghambat pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan

31. Masalah-masalah apa saja yang ditemukan dalam kinerja kepala sekolah pada pengembangan unit produksi?

32. Bentuk apakah hambatan pengembangan unit produksi?

33. Apakah hambatan tersebut berpengaruh terhadap pengembangan unit produksi?

34. Apa penyebab terjadinya hambatan dalam pengembangan unit produksi?

35. Bagaimana bentuk penyebab terjadinya hambatan dalam pengembangan unit produksi?

36. Apakah hambatan dalam pengembangan unit produksi ?

37. Kapan hambatan tersebut terjadi?

38. Dalam bentuk apa dukungan untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan unit produksi?

39. Apakah ada tim khusus untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan unit produksi?

40. Faktor hambatan apa yang paling sering ditemukan dalam 2 tahun terakhir terhadap pengembangan unit produksi?

E. Merumuskan solusi-solusi untuk menyelesaikan dari faktor penghambat pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan

41. Bagaimana cara kepala sekolah mengatasi hambatan dalam pengembangan unit produksi?

42. Alternatif apa yang dikembangkan untuk mengatasi hambatan?

43. Apakah alternatif yang dikembangkan dapat masalh dengan tuntas dalam pengembangan unit produksi dalam pengembangan?
44. Bagaimana solusi-solusi yang dalam pengembangan unit produksi unit produksi ?
45. Apa solusi dalam menyelesaikan permasalahan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi?
46. Apakah hambatan yang dihadapi dalam pengembangan unit produksi dalam di atasi dengan baik?
47. Dalam bentuk solusi, apa bentuk penyebab hambatan dapat diatasi dalam pengembangan unit produksi?
48. Adakah tim khusus untuk mengatasi penyebab terjadinya hambatan dalam pengembangan unit produksi?
49. Solusi apa yang terbaik dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada pengembangan unit produksi?
50. Bagaimanakah gambaran solusi kedepan pengembangan unit produksi?

Manna, April 2013

Subjek/ Responden

Penelitian

Mardiana

NIP.

**ALAT PENGUMPULAN DATA
DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

**KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN
UNIT PRODUKSI**

(Studi Deskriptif Kualitatif di SMKN I Bengkulu Selatan)

DATA 9

Wawancara Responden

Nama Responden : Maya Sari, S.Pd
Jabatan : Anggota pengembangan unit produksi
Tempat : Ruang Pertemuan SMKN I Bengkulu Selatan
Hari/ Tanggal : 1 Mei 2013
Waktu : 08.15- sampai selesai
Judul Tesis : kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi

A. Menyusun perencanaan Kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi

Peneliti : Apa visi kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi?

Responden : untuk mewujudkan kemandirian usaha dan pengembangan usaha mandiri dimasa yang akan datang.

Peneliti : Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi?

Responden : memberikan kepercayaan kepada bapak/ ibu guru yang ditugaskan didalam pengelolaan usaha

- Peneliti : Apa isi perencanaan kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi?
- Responden : mewujudkan kemandirian usaha didalam masing-masing kompetensi keahlian di lingkungan sekolah
- Peneliti : Dimana perencanaan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi ?
- Responden : disekolah, lebih dipokuskan pada kompetensi jurusan keahlian yang ada di SMKN I Bengkulu Selatan
- Peneliti : Oleh siapa perencanaan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi?
- Responden : dilaksanakan oleh organisasi unit produksi yang ada di SMKN I Bengkulu selatan
- Peneliti : Tujuan perencanaan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi?
- Responden : untuk mewujudkan dan mengembangkan usaha mandiri dimasing-masing kompetensi keahlian
- Peneliti : Manfaat perencanaan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi ?
- Responden : untuk mewujudkan kreatif usaha mandiri dan pengembangan usaha mandiri usaha unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan.
- Peneliti : Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengimplemtasikan pengembangan unit produksi?
- Responden : memberikan kepercayaan kepada masing-masing kompetensi keahlian di dalam mewujudkan usaha mandiri
- Peneliti : Siapa-siapa saja yang ditugaskan oleh kepala sekolah untuk membantu tugas dalam melaksanakan pengembangan unit produksi?

Responden : yang ditugaskan kepala sekolah di antaranya waka humas, sarana, ketua kompetensi keahlian, serta beberapa orang guru yang berkompeten di bidangnya guru kewirausahaan

Peneliti : Apa peranan bapak/ibu guru dalam pengembangan unit produksi?

Responden : peranan bapak/ibu guru dalam pengembangan unit produksi adalah bapak/ibu guru dapat menikmati hasil produksi dari salah satu kompetensi keahlian

B. Melaksanakan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan

Peneliti : Apakah dalam pelaksanaan pengembangan disusun jadwal kegiatannya? kapan penyusunannya? Apakah diawal tahun atau kapan?

Responden : pelaksanaan pengembangan usaha kegiatan, disusun di dalam program kerja diawal tahun ajaran.

Peneliti : Siapa yang terlibat dalam pelaksanaan pengembangan unit produksi?

Responden : yang terlibat didalam pengembangan unit produksi, adalah para pengurus unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan

Peneliti : Apakah peranan masing-masing dalam pelaksanaan pengembangan unit produksi?

Responden : membina, mengawasi dan mengevaluasi pengembangan unit produksi

Peneliti : Apakah ada pertemuan mingguan, bulanan, triwulan dan semester untuk membahas pelaksanaan pengembangan unit produksi?

- Responden : pertemuan dilaksanakan ditiap-tiap semesteran dan bila dibutuhkan pertemuan dapat dilaksanakan awal , pertengahan semesteran
- Peneliti : Dalam bentuk apakah motivasi dan kerjasama kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi?
- Responden : Kepala sekolah sebagai motifator utama dalam pengembangan unit produksi .
- Peneliti : Apakah pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti oleh kepala sekolah,guru dalam pengembangan unit produksi?
- Responden : Kegiatan pelatihan dilaksanakan berkerja sama dengan guru-guru kewirausahaan .
- Peneliti : Dalam bentuk apa pendidikan dan pelatihan yang diikuti kepala sekolah dan guru dalam pengembangan unit produksi ?
- Responden : Dalam bentuk pembekalan materi tentang pengembangan usaha mandiri .
- Peneliti : Bagaimanakah dukungan warga sekolah dalam pengembangan unit produksi?
- Responden : salah satu wujudnya adalah warga sekolah menikamati dengan cara membeli hasil produksi jurusan yang ada dilingkungan sekolah.
- Peneliti : Dalam bentuk apa dukungan warga sekolah dalam pengembangan unit produksi?
- Responden : Ya, salah satunya , kami dari pihak guru, memesan , membeli produk yang ditawarkan dari salah satu pihak kompeknis keahlian , seperti : tata boga .
- Peneliti : Adakah dukungan warga sekolah dalam pengembangan unit produksi?
- Responden : ya, sangat memberikan dukungan.

C. Melakukan evaluasi pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi dalam pelaksanaan pengembangan unit produksi?

Responden : Tidak , karena evaluasi dilakukan langsung oleh pihak sekolah ,dalam hal ini kepek.

Peneliti : Kapan Bapak/Ibu melakukan evaluasi unit produksi?

Responden : Awal tahun ajaran

Peneliti : Apakah bapak/Ibu menggunakan instrument yang sudah dibakukan dalam pengembangan unit produksi?

Responden : Pengembangan Unit produksi disesuaikan dengan pengembangan usaha pada umumnya.

Peneliti : Bagaimana gambaran hasil pelaksanaan evaluasi dalam pengembangan unit produksi?

Responden : Ya, melihat, menilai hasil perkembangan unit produksi dalam periode tertentu.

Peneliti : Menurut Bapak/ Ibu apakah hasilnya telah memenuhi target yang ingin dicapai?

Responden : Ya, karena hal ini , telah disampaikan sebelumnya , sebelum pengembangan usaha tersebut dilaksanakan / didiskusikan sebelumnya.

Peneliti : Apakah hasil dari evaluasi yang dilakukan disampaikan?

Responden : Ya, hasilnya disosialisasikan diantara masing-masing kompetensi keahlian .

- Peneliti : Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah setelah mengadakan evaluasi pengembangan unit produksi ?
- Responden : Dari pihak unit produksi / Pengembangan usaha tersebut , bila ada kekurangan -kekurangan akan melakukan suatu pembenahan / perbaikan
- Peneliti : Bagaimana kondisi psikologi Bapak/Ibu guru setelah evaluasi yang dilakukan kepala sekolah pengembangan unit produksi ?
- Responden : Evaluasi yang dilakukan sebagai koreksi / teguran untuk perbaikan-perbaikan ke depan dan selagi evaluasi yang dilakukan tersebut membangun ,maka itulah sebagai kemajuan berikutnya.
- Peneliti : Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/ Ibu guru untuk mengatasi kondisi psikologi guru dan iklim sekolah dalam pengembangan unit produksi ?
- Responden : Menghadai hal seperti ini adalah sebuah koreksi diri dan tidak menjadikan hal tersebut mundur, namun sebagai suatu evaluasi yang positif.
- Peneliti : Bagaimana iklim sekolah setelah evaluasi yang dilakukan pengembangan unit produksi ?
- Responden : Ya, hal ini berpengaruh tentunya bagi mereka - mereka yang terlibat didalam kegiatan produksi tersebut , kalau hal tersebut diterima positif itulah sebuah kemajuan dikemudian hari.

D. Menemukan permasalahan faktor-faktor penghambat pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan

- Peneliti : Masalah-masalah apa saja yang ditemukan dalam kinerja kepala sekolah pada pengembangan unit produksi?

- Responden : Masalah-masalah yang terjadi yang biasanya dalam prosesnya sendiri / bisa juga peralatan-peralatan yang digunakan.
- Peneliti : Bentuk apakah hambatan pengembangan unit produksi?
- Responden : Ya, kalau pun hal tersebut seperti peralatan dalam produksi kue belum lengkap , bisa saja berpengaruh.
- Peneliti : Apakah hambatan tersebut berpengaruh terhadap pengembangan unit produksi?
- Responden : Ya, hal tersebut bisa berpengaruh ,bisa dilihat dari proses produksi , selagi kekurangan tersebut tidak terlalu prinsip, proses produksi tenis dilakukan.
- Peneliti : Apa penyebab terjadinya hambatan dalam pengembangan unit produksi?
- Responden : Ya, peralatan-peralatan pendukung biasa saja berpengaruh
- Peneliti : Bagaimana bentuk penyebab terjadinya hambatan dalam pengembangan unit produksi?
- Responden : Ya, seperti telah saya ucapkan di no 32, untuk peralatan pendukung tetap menjadi perhatian yang khusus.
- Peneliti : Apakah hambatan dalam pengembangan unit produksi ?
- Responden : Ya, jawabanya tidak jauh dari perlengkapan peralatan yang digunakan dalam proses produksi tersebut.
- Peneliti : Kapan hambatan tersebut terjadi?
- Responden : Ya, bisa saja hal tersebut terjadi diluar dugaan . seperti peralatan yang digunakan mengalami kerusakan .

Peneliti : Dalam bentuk apa dukungan untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan unit produksi?

Responden : Dari pihak sekolah, selalu memperhatikan hal-hal tersebut, dan tentu dari pihak pengembangan unit produksi tersebut akan menisihkan biaya perawatan terhadap peralatan yang digunakan / saving perbaikan peralatan.

Peneliti : Apakah ada tim khusus untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan unit produksi?

Responden : Ya, untuk tim khusus tersebut belum, namun pihak sekolah akan memberi perhatian khusus dalam hal ini.

Peneliti : Faktor hambatan apa yang paling sering ditemukan dalam 2 tahun terakhir terhadap pengembangan unit produksi?

Responden : Ya, sebenarnya , sering tersebut tidak juga ditemukan ,alhamd . kelengkapan peralatan berangsur-angsur terlengkapi dan dari hal ini semua, dapat mewujudkan kemandirian dalam pengembangan produksi

E. Merumuskan solusi-solusi untuk menyelesaikan dari faktor penghambat pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan

Peneliti : Bagaimana cara kepala sekolah mengatasi hambatan dalam pengembangan unit produksi?

Responden : Dari pihak sekolah, selalu berkoordinasi dengan pihak waka, ketua kompetensi keahlian, dan dari pihak orang tua pun tetap berkoordinasi.

- Peneliti : Alternatif apa yang dikembangkan untuk mengatasi hambatan?
- Responden : Salah satunya dari pengembangan usaha tersebut, tetap menyisihkan biaya perawatan peralatan yang dilaksanakan di salah satu kompetensi keahlian.
- Peneliti : Apakah alternatif yang dikembangkan dapat masalah dengan tuntas dalam pengembangan unit produksi dalam pengembangan?
- Responden : Ya, alhamdulillah, peralatan dalam proses produksi telah berupaya dan diupayakan untuk dilengkapi, dan tentunya dari pihak yang bersangkutan tetap melaksanakan dan menjaga peralatan dengan baik, selama peralatan tersebut belum habis masa kegunaanya.
- Peneliti : Bagaimana solusi-solusi yang dalam pengembangan unit produksi unit produksi ?
- Responden : Ya, hal ini tidak terlepas dari arahan bapak/ibu guru yang terlibat di dalam kegiatan praktik siswa/siswi di dalam pengelolaan proses produksi.
- Peneliti : Apa solusi dalam menyelesaikan permasalahan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi?
- Responden : Dari ibu kepala sekolah sendiri akan selalu berupaya yang terbaik di dalam bagan unit produksi.
- Peneliti : Apakah hambatan yang dihadapi dalam pengembangan unit produksi dalam di atasi dengan baik?
- Responden : Ya, insya allah kerjasama di antara pihak-pihak di lingkungan sekolah tetap dilaksanakan dalam pengembangan usaha unit produksi ini.
- Peneliti : Dalam bentuk solusi, apa bentuk penyebab hambatan dapat diatasi dalam pengembangan unit produksi?

- Responden : Akan selalu melakukan koordinasi di antara pihak-pihak pengembang produksi di lingkungan sekolah ini.
- Peneliti : Adakah tim khusus untuk mengatasi penyebab terjadinya hambatan dalam pengembangan unit produksi?
- Responden : Sebenarnya untuk tim khusus sendiri adalah dari pihak sekolah yang dalam hal ini adalah kepala sekolah beserta pihak waka.
- Peneliti : Solusi apa yang terbaik dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada pengembangan unit produksi?
- Responden : Ya, semuanya tidak terlepas dari koordinasi dan kerjasama yang baik.
- Peneliti : Bagaimanakah gambaran solusi kedepan pengembangan unit produksi?
- Responden : Harapan kami selaku pihak pengurus yang dipercaya oleh pihak sekolah adalah, bagaimana usaha unit produksi yang akan datang dapat meningkatkan dan mensejahterakkan seluruh warga sekolah, khususnya dari pihak pengembang tersebut, yaitu kompetensi keahlian yang menjadi "sewa kelola", dan nantinya sebagai usaha mandiri bagi siswa/siswi tamatan jurusan tersebut yang mereka tekuni selama 3 tahun di sekolah.

Subjek/ Responden

Manna, April 2013
Penelitian

NIP.

Mardiana

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Mardiana adalah nama yang diberikan oleh orang tua saya 38 tahun yang lalu, tepatnya saya dilahirkan di Manna pada tanggal 15 Oktober 1975 di Bengkulu Selatan. Saya adalah anak terakhir dari 5 saudara, pasangan dari Bapak Renajin (alm) dan Ibu Munsia, tetapi sekarang sudah menjadi 4 saudara satu saudra sudah meninggal. Sebagai orang yang sederhana, saya berasal dari keluarga yang sederhana, alhamdulillah berkat dorongan keluarga, sahabat dan handai tolah saya punya tekad yang sangat besar sehingga bisa seperti ini.

Saya menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) Tahun 1988. Sekolah Kejuruan Keluarga Pertama (SKKPN) Mannan Jurusan Tata Boga,lulus Tahun 1993 dan Sekolah Menengah Ekonomi Atas Manna lulus Tahun 1995. Selanjutnya setelah Tamat SMEA Manna tahun 1995 saya melanjutkan pendidikan ke STPMD "APMD" yogyakarta, jurusan Pembangunan Masyarakat Desa,lulus Diploma Tiga (D III) April Tahun 1998, dan langsung melanjutkan k Strata Satu (SI) lulus Mei Tahun 2000 dengan jurusan yang sama. Pada Tahun Pelajaran 2001 saya meneruskan pendidikan dengan mengambil Akte Mengajar Empat (A.IV) Jurusan Sosiologi.

Pada bulan Oktober Tahun 2000 sampai dengan Tahun 2010 , saya membantu dosen untuk mengajar di UNIHAS cabang manna, tahun 2002 sampai dengan sekarang membantu mengajar asisten dosen di UNIVED Bengkulu, Tahun Pelajaran 2001 sampai dengan 2005 mengajar di SMAN 2 Bengkulu Selatan sebagai tenaga honorer, Oktober 2001 sampai dengan 2010 mengajar di SMKN I Bengkulu Selatan, sebagai tenaga honer ,Tahun Pelajaran 2001 sampai sekarang mengajar di SMA Pembangunan Bengkulu Selatan sebagai tenga honorer, Tahun pelajaran 2004 sampai dengan 2010 mengajar di SMA PGRI Bengkulu Selatan sebagai tenaga honorer. Dan lulus sartifikasi guru Tahun 2007 (mewakili guru non PNS untuk mendapatkan sartifikasi guru).

Diangkat Pegawai Negeri Sipil (PNS) Tahun 2010, sampai sekarang ditugaskan di SMKN I Bengkulu Selatan. Sebagai Pegawai Negeri dan berada dalam lingkungan masyarakat dalam rangka pengembangan diri, saya mempunyai hobi membaca, insyallah dengan hobi ini saya mampu mengembangkan kemampuan yang saya miliki . dan Insyallah tahun ini saya akan membina keluarga. Alamat rumah Jalan Iskandar Baksir no. 13 Rt 3/Rw 1 kota manna, Bengkulu Selatan, Propinsi Bengkulu.